

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

UD. Nirwana Kiosk adalah salah satu produsen rengginang yang beroperasi di Desa Prenduan, Kabupaten Sumenep. Pabrik ini terletak di Dusun Pesisir, Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Meskipun awalnya merupakan usaha kecil, namun UD. Nirwana Kiosk berhasil menghasilkan keuntungan yang cukup besar dan memiliki potensi yang sangat baik untuk masa depan.

UD. Nirwana Kiosk adalah usaha rengginang yang didirikan oleh (almh) Ibu Hj. Sayyarah dan saat ini diteruskan oleh anaknya, Bapak H. Moch Saleh, sejak tahun 2000 hingga sekarang. Awal mula pendirian usaha ini bermula ketika anak ke-2 dari (almh) Ibu Hj. Sayyarah mencoba rengginang yang diberikan oleh kerabatnya dan tertarik untuk membelinya. Namun, (almh) Ibu Hj. Sayyarah memutuskan untuk membuat rengginang sendiri menggunakan bahan baku beras ketan yang mudah didapatkan. Setelah mencoba dan merasakan hasilnya sendiri, rengginang tersebut dibagikan kepada tetangga dan kerabat sebagai testimoni.

Setelah menerima masukan dari tetangga dan kerabatnya mengenai rasa rengginang yang telah dibuat dan mendapatkan respon yang memuaskan, beliau akhirnya memutuskan untuk mendirikan usaha rengginang dengan cita rasa Khas Prenduan. Meskipun pada awalnya hanya memiliki kapasitas produksi sebesar 15 kg beras ketan dan hanya mempekerjakan 2 orang karyawan, aktivitas produksi rengginang tidak dilakukan setiap hari karena belum ada pelanggan tetap yang

membeli produk tersebut. Untuk menjual dan mempromosikan rengginang, UD. Nirwana Kiosk umumnya melakukan kegiatan di berbagai warung atau toko cemilan yang berlokasi di sekitar Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Pamekasan.

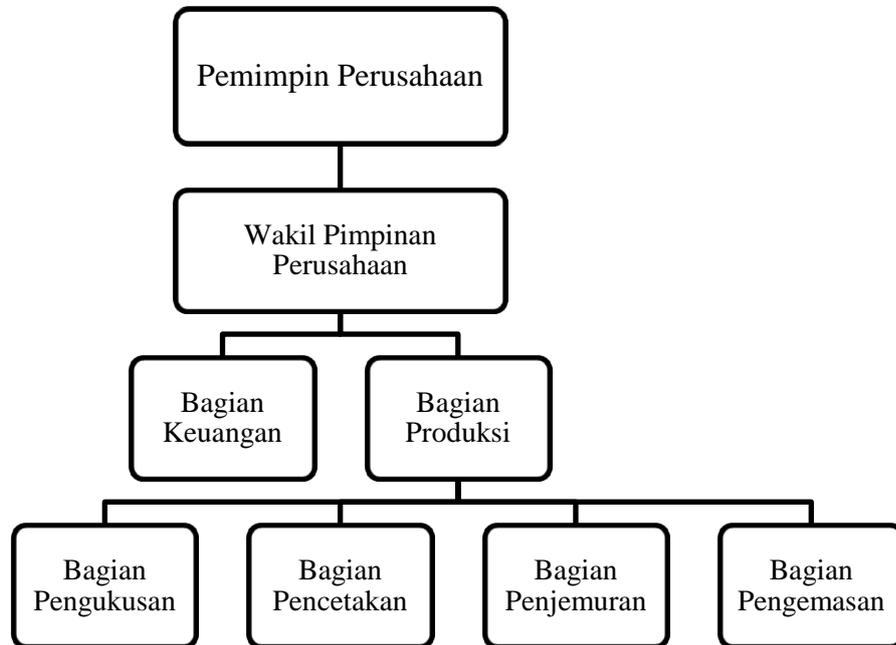
Seiring berjalannya waktu, produksi yang sebelumnya tidak terlalu besar secara bertahap meningkat dari tahun ke tahun. Pencapaian penjualan perusahaan saat ini telah meluas dengan pesat, mencakup seluruh Kabupaten di Madura dan berbagai wilayah di luar Kota seperti Jakarta, Banyuwangi, Surabaya, Jember, dan Malang. Permintaan yang semakin banyak dan pembelian yang meningkat memaksa perusahaan untuk mencari karyawan tambahan guna memenuhi kebutuhan konsumen. Saat ini, UD. Nirwana Kiosk memiliki 60 orang karyawan. Dengan jumlah karyawan tersebut, kapasitas produksi akan semakin besar dalam mengolah beras ketan menjadi rengginang sebanyak 7 kwintal atau setara dengan 700 kg beras ketan per hari.

2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan representasi visual mengenai peran dan tanggung jawab dalam jabatan-jabatan, aktivitas di dalam sebuah organisasi dilakukan dengan upaya untuk meraih tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, UD. Nirwana Kiosk Mempunyai struktur organisasi yang termasuk sangat simple. Adapaun struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 1

Struktur Organisasi UD. Nirwana Kiosk



Sumber: Profil UD. Nirwana Kiosk

3. Peralatan Produksi Rengginang

Sebelum memproduksi rengginang, ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan seperti menyiapkan bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan. Setiap peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan rengginang memiliki fungsi yang berbeda. Daftar peralatan yang digunakan dapat ditemukan pada tabel 2.

Tabel 2

Peralatan Produksi

No.	Nama Alat	Kuantitas	Fungsi
1.	Mesin Giling Bumbu	1	Digunakan untuk menghaluskan bumbu-bumbu, seperti bawang putih dan bawang merah.
2.	Meja Kayu Sedang	38	Digunakan untuk tempat mencetak

			rengginang
3.	Sarung Tangan Plastik	2 pack	Digunakan sebagai alat bantu mencetak rengginang agar mudah di bentuk dan tidak melekat ke tangan.
4.	Centong Kayu Besar	6	Digunakan sebagai alat untuk memindahkan ketan yang sudah di kukus dari soblok ke ember atau baskom jumbo dan juga sebagai alat pengaduk ketan dengan bumbu-bumbu.
5.	Baskom/Ember Jumbo	2	Digunakan sebagai tempat pengadukan ketan dan bumbu-bumbu supaya menyatu.
6.	Termos Kecil	19	Digunakan sebagai tempat menyimpan ketan yang sudah tercampur dengan bumbu supaya tidak cepat dingin. Karena ketika ketan sudah dingin akan menjadi sulit untuk di cetak menjadi rengginang.
7.	Lepek Plastik	4 Lusin	Digunakan sebagai alat pengambilan ketan dari termos untuk siap di cetak.
8.	Kompor Mawar 1 Tungku dan Kompor Rinnai 2 Tungku	8	Digunakan sebagai tempat mengukus panci/soblok yang berisi beras ketan.
9.	Rigen/Bedek	500	Digunakan sebagai tempat meletakkan ketan yang telah di cetak dan siap dijemur dibawah panas matahari untuk menjadi rengginang.
10.	Cobbok/Keranjang	13	Digunakan sebagai tempat penirisan beras ketan yang sudah direndam dan siap untuk di kukus.

11.	Baskom/Ember Kecil	18	Digunakan sebagai tempat menyimpan bumbu-bumbu yang sudah siap untuk dicampurkan dengan ketan yang sudah matang.
12.	Panci/Soblok 3 Kg	13	Digunakan sebagai tempat untuk mengukus beras ketan hingga matang.
13.	Ember Bak Kuning Karet Sedang	18	Digunakan sebagai tempat mencuci beras ketan hingga bersih dari kotoran-kotoran.
14.	Steples	16	Digunakan sebagai alat merekatkan plastik untuk membungkus rengginang.

Sumber: Data primer diolah pada bulan September 2023

4. Proses Produksi

Proses produksi merupakan proses mengubah bahan baku menjadi suatu produk yang siap diperdagangkan. Bahan baku yang tidak memenuhi syarat, tidak akan dimanfaatkan dalam proses produksi guna menjaga kualitas rengginang dan memperoleh kepercayaan konsumen dalam hal kenikmatannya. Perbedaan ini terlihat pada perusahaan lain yang tetap akan menghasilkan rengginang meski bahan baku yang tersedia tidak memenuhi standar. Dimana dalam produksinya, UD. Nirwana Kiosk menghadirkan keunikan dalam cita rasa rengginang lorjuk miliknya. Ini terjadi karena pemilihan yang sangat teliti dalam memilih bahan baku dan pelaksanaan proses produksi.

Proses produksi rengginang lorjuk memiliki proses yang sama dengan proses rengginang pada umumnya. UD. Nirwana Kiosk menggunakan metode produksi yang masih mengandalkan cara-cara tradisional dan juga dilakukan

secara manual. Proses pembuatan secara tradisional menciptakan karakteristik yang unik, sehingga perusahaan tetap menjaga keunikan rengginang khas daerah pulau Madura. Hal tersebut dilakukan sejak pertama kali didirikan sampai saat ini, barang yang diproduksi mempunyai bentuk, kualitas dan cita rasa yang beragam.

Proses pembuatan rengginang terdiri dari beberapa tahapan proses. Adapun proses produksi rengginang pada UD. Nirwana Kiosk yaitu sebagai berikut:

a. Proses Pencucian Beras Ketan

Beras ketan yang telah di timbang selanjutnya akan di cuci untuk menghilangkan kotoran-kotoran hingga bersih.

b. Proses Perendaman

Setelah beras ketan dicuci hingga bersih rendam selama 1 malam, tujuannya agar beras ketan cepat matang ketika pengukusan, setelah perendaman beras ketan yang direndam selama 1 malam ditiriskan untuk mengurangi kadar airnya.

c. Proses Pengukusan dan Pencampuran Bumbu

Pengukusan ketan dilakukan hingga matang, kemudian diangkat dan di campurkan dengan berbagai macam bumbu seperti royco, garam, vetsin, teri nasi, bawang putih dan bawang merah yang sudah dihaluskan. Tujuannya agar bumbu yang telah tercampur menyatu dan meresap kedalam ketan.

d. Proses Pencetakan

Dalam proses pencetakan, masih digunakan metode manual dengan menggunakan cetakan berbentuk lingkaran atau oval, serta proses pembentukannya masih dilakukan dengan tangan tanpa menggunakan mesin.

Ketan akan dibentuk sesuai dengan bentuk cetakan yang tersedia, kemudian ketan yang telah dicetak menjadi bentuk rengginang akan diletakkan di atas papan jemur untuk menjalani proses penjemuran.

e. Proses Penjemuran

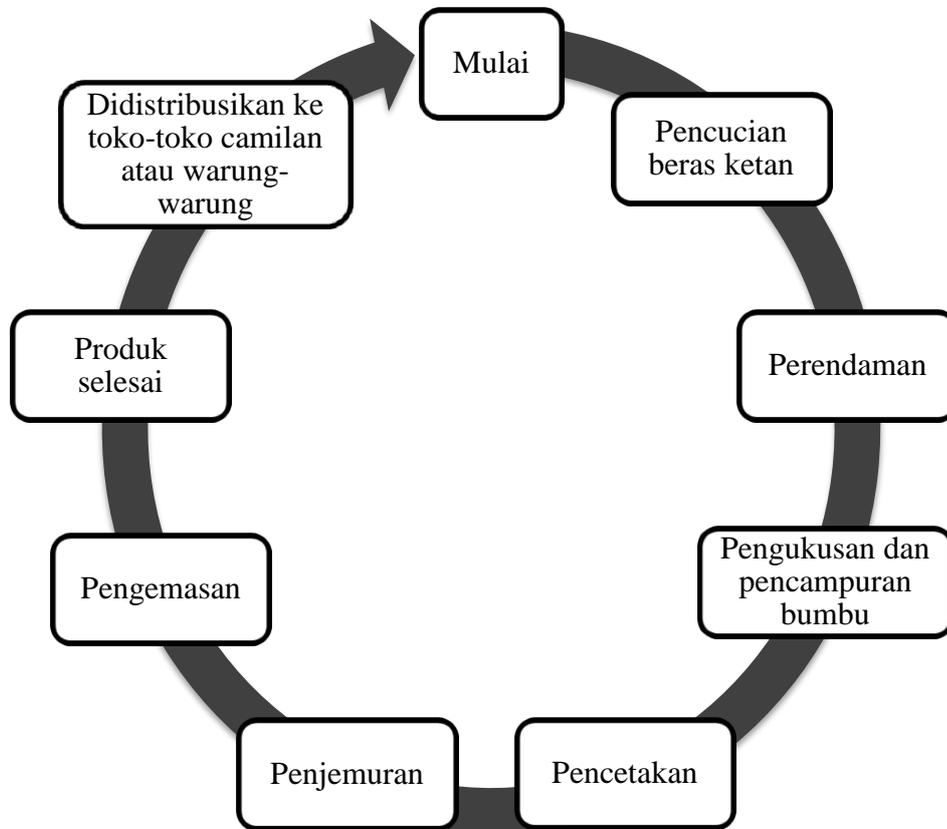
Pada proses penjemuran, seberapa lama atau tidanya proses penjemuran tergantung pada panas matahari. Apabila matahari sedang bersinar terik, kegiatan penjemuran memakan waktu 1 hari. Tetapi, jika dalam masa musim hujan kegiatan penjemuran bisa memakan waktu hingga 2 atau 3 hari.

f. Proses Pengemasan

Dalam proses pengemasan, rengginang yang telah benar-benar kering akan dikemas ke dalam plastik atau mika yang telah disediakan sesuai dengan bentuk rengginangnya, setelah itu disusun ke dalam plastik besar untuk siap di pasarkan kepada konsumen atau pelanggan.

Gambar 2

Alur Proses Produksi Rengginang UD. Nirwana Kiosk



Sumber: Data diolah dari hasil wawancara

B. Paparan Data

Teknik yang digunakan pada bagian ini meliputi penjabaran pendekatan penentuan yang digunakan oleh UD. Nirwana Kiosk untuk mengatasi fokus masalah pertama. Penulis mengkategorikan biaya berdasarkan perusahaan dan menjelaskan biaya-biaya yang dihitung dalam harga pokok produksi oleh UD. Nirwana Kiosk. Untuk mengatasi fokus masalah yang kedua, penulis melanjutkan dengan membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Nirwana Kiosk dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Harga pokok produksi merupakan seluruh pengeluaran yang terkait dengan produk atau barang yang diperoleh, termasuk biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.⁶⁰ Hal ini menjadi penting dalam menghitung laba dan menentukan harga jual produk. Komponen biaya untuk menentukan harga pokok produksi adalah biaya yang digunakan dengan bijak oleh perusahaan dalam proses produksi rengginang. Dengan penuh keyakinan, perusahaan menghitung dan mengelola biaya tersebut dengan cermat untuk memastikan harga pokok produksi yang kompetitif dan menguntungkan.

UD. Nirwana Kiosk telah menghitung harga pokok produksi produk rengginang, tetapi perhitungannya masih sederhana dan belum mencakup semua biaya produksi. Hasil perhitungan harga jual yang ditentukan oleh perusahaan setelah mempertimbangkan biaya produksi dan keuntungan yang ingin didapatkan.

Sehubungan dengan proses produksi rengginang, perusahaan mengeluarkan berbagai biaya yang perlu diperhitungkan yaitu:

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan utama menjadi produk jadi. Perusahaan memanfaatkan beberapa jenis bahan baku dalam rangkaian produksi rengginang. Bahan baku tersebut yaitu ketan, bawang putih, bawang merah, garam, vetsin, royco, lorjuk, kerang/kupang, teri nasi, udang, dan daging laut (bloso). Informasi atau data

⁶⁰ Egas Sutipa, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pandan Laut (Studi Kasus Pada Raja Duri Tasikmalaya Jawa Barat), *JABE (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi)*, Vol.11, No.01 (2022)

mengenai bahan baku yang telah digunakan oleh perusahaan selama bulan September 2023 dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3
Biaya Bahan Baku Rengginang Bulat UD. Nirwana Kiosk
selama bulan September 2023

Nama Barang	Kuantitas	Harga (Rp)/Satuan	Biaya per hari	Total Biaya Selama Sebulan
Beras Ketan	400 Kg	15.000	6.000.000	180.000.000
Bawang Putih	8 Kg	32.000	256.000	7.680.000
Bawang Merah	4 Kg	22.000	88.000	2.640.000
Royco	54 pcs	500	27.000	810.000
Garam	24 pcs	2.000	48.000	1.440.000
Vetsin	6 Kg	50.000	300.000	9.000.000
Udang	16 Kg	14.000	84.000	2.520.000
Ikan Laut (Blos)	20 Kg	14.000	280.000	8.400.000
Lorjuk	4 Kg	170.000	680.000	20.400.000
Kerang/Kupang	8 Kg	75.000	600.000	18.000.000
Teri Nasi	40 Kg	35.000	1.400.000	42.000.000
Total			9.763.000	292.890.000

Sumber: Data primer diolah pada bulan September 2023

Berdasarkan data biaya bahan baku yang tertera, dapat dipastikan bahwa UD. Nirwana Kiosk mengeluarkan biaya bahan baku sebesar Rp 9.763.000 dalam satu kali produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja bagian produksi di UD. Nirwana Kiosk terdiri dari 60 orang. Pada hari Senin-Kamis dan Sabtu, mereka bekerja selama 12 jam mulai pukul 05.00 sampai 16.00, waktu istirahat selama 1 jam diberikan pada pukul 09.00-09.30 dan pukul 12.00-13.00. Namun, pada hari Jum'at jam kerja berkurang menjadi 11 jam yaitu dari pukul 05.00 sampai 15.00, waktu istirahat yang lebih

lama yakni 3 jam diberikan pada pukul 09.00-09.30 dan pukul 11.00-13.00. Gaji karyawan setiap hari bagian pengukusan sebesar Rp. 20.000 per orang, bagian pencetakan sebesar Rp. 35.000 per orang, sedangkan untuk bagian penjemuran dan pengemasan sebesar Rp 20.000 per orang. Berikut ini adalah rincian gaji karyawan, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Biaya Tenaga Kerja UD. Nirwana Kiosk Pada Bulan September 2023

Bagian Produksi	Karyawan	Upah/bulan	Jumlah
Bagian Pengukusan	6 Orang	600.000	3.600.0000
Bagian Pencetakan	38 Orang	1.050.000	39.900.000
Bagian Penjemuran dan Pengemasan	16 Orang	320.000	5.120.000
Total			48.620.000

Sumber: Data primer diolah pada bulan September 2023

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Ud. Nirwana Kiosk memiliki beberapa biaya *overhead* pabrik yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi. Biaya *overhead* pabrik ini mencakup beberapa elemen, antara lain :

1) Biaya Bahan Bakar

a) Biaya Gas LPG

Gas LPG digunakan untuk proses pengukus beras ketan. Dalam proses produksi, perusahaan menggunakan gas LPG berukuran 3 Kg. Biaya LPG yang digunakan oleh perusahaan merupakan biaya variabel yang meningkat seiring dengan peningkatan jumlah unit yang diproduksi, berdasarkan informasi perusahaan dalam satu kali produksi akan menghabiskan gas melon (3 Kg)

sebanyak 5 tabung gas. Perusahaan membeli gas melon (3 Kg) dengan harga Rp. 17.000 per tabungnya. Jadi total pengeluaran gas melon (3 Kg) dalam satu bulan menghabiskan 150 tabung gas, data biaya LPG perusahaan selama bulan September 2023 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5

Biaya Gas LPG 3 Kg UD. Nirwana Kiosk selama bulan September 2023

Pemakaian Gas LPG 3 Kg	Biaya per 3 Kg (Rp)	Total Biaya (Rp)
150 Kg	Rp. 17.000	Rp. 2.550.000
Total		Rp. 2.550.000

Sumber: Data primer diolah pada bulan September 2023

b) Biaya Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar untuk mesin giling bumbu.

Biaya yang dikeluarkan untuk sekali produksi yaitu Rp. 17.000 dan untuk biaya selama sebulan mencapai sebesar Rp 510.000. Biaya solar dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

Biaya Solar pada bulan September 2023

Keterangan	Biaya Sekali Produksi	Biaya Perbulan
Solar	Rp 17.000	Rp 510.000

Sumber: data primer diolah pada bulan September 2023

Sehingga jika ditotal untuk keseluruhan biaya bahan bakar menghabiskan dana sebesar Rp 3.060.000.

2) Biaya Listrik, Air dan Telepon

Dalam konteks produksinya, UD. Nirwana Kiosk diperkirakan menggunakan biaya listrik air dan telepon sebesar Rp 430.000. jika diperinci maka akan menjadi seperti berikut :

Tabel 7

Biaya Listrik, Air, dan Telepon selama bulan September 2023

Keterangan	Biaya per bulan
Listrik dan Air	130.000
Telepon	300.000
Total	430.000

Sumber: data diolah dari bulan September 2023

3) Biaya Perlengkapan

Dalam kegiatan operasionalnya UD. Nirwana Kiosk memerlukan perlengkapan sebagai berikut:

Tabel 8

Biaya Perlengkapan selama bulan September 2023

Keterangan	Jumlah	Biaya per satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Steples	16	10.000	Rp. 160.000
Isi Steples	400 pcs	2.000	Rp. 800.000
Bolpoin	2	Rp 2.500	Rp 5.000
Buku Catatan Karyawan	1	Rp 9.000	Rp 9.000
Penggaris	1	Rp 10.000	Rp 10.000
Total			Rp. 984.000

Sumber: Data diolah pada bulan September 2023

4) Biaya Kemasan

Perusahaan menggunakan kemasan plastik dalam mengemas produksinya. Plastik yang digunakan memiliki ukuran 23 dengan isi 40 biji rengginang berbentuk bulat. Perusahaan membeli produk kemasan per bungkus, biaya pengemasan yang dikeluarkan oleh perusahaan selalu berubah karena biaya tersebut merupakan biaya variabel. Dalam satu bungkus plastik berisi 100 lembar plastik, perkiraan biaya pengemasan yang dikeluarkan perusahaan pada bulan September 2023 dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Biaya Kemasan pada Bulan September 2023

Keterangan	Unit Produksi	Harga per Bungkus (Rp)	Tarif Kemasan per produksi	Biaya
Plastik ukuran 23	24.000	20.000	200	4.800.000
Total				4.800.000

Sumber: data primer diolah pada bulan September 2023

5) Biaya Label Kemasan

Merek dagang berfungsi sebagai identitas bagi konsumen bahwa rengginang tersebut merupakan produk yang di produksi oleh UD. Nirwana Kiosk. Dalam produksinya UD. Nirwana Kiosk membutuhkan maksimum sebanyak 2 rim lebel kemasan. Harga untuk pembuatan 1 rim lebel menghabiskan sebesar Rp 200.000. Sehingga untuk harga 2 rim lebel kemasan sebesar Rp 400.000.

6) Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang digunakan untuk mengirim rengginang per bulannya menghabiskan biaya sebesar Rp 300.000.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* adalah penetapan biaya produksi yang mempertimbangkan semua komponen biaya produksi dalam suatu proses pembuatan produk, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel.⁶¹ Berdasarkan data yang diterima dari perusahaan, terdapat biaya-biaya yang tidak dihitung oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi rengginang. Meskipun perusahaan sadar bahwa biaya-biaya tersebut dapat menambah kos dalam proses produksi, perlu adanya metode yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi pada UD. Nirwana Kiosk.

Metode yang tepat untuk hal ini adalah metode *full costing*. Metode ini mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat memperhitungkan semua biaya yang terkait dengan produksi rengginang, termasuk biaya-biaya yang sebelumnya tidak dihitung. Biaya-biaya yang diabaikan perusahaan yaitu biaya pemeliharaan dan biaya perawatan alat produksi, serta biaya depresiasi alat produksi. Dengan menerapkan metode *full costing*, perusahaan dapat memastikan bahwa semua biaya yang terkait dengan produksi rengginang telah diperhitungkan dengan baik. Hal ini akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan harga jual produk dan mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

a. Biaya Bahan Baku

⁶¹ Ilham Nurizki Fadli Dan Rizka Ramayanti, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu)", *Jurnal Akuntansi*, Vol.7, No.2, Juli 2020.

Untuk membuat rengginang, bahan baku yang digunakan adalah ketan, bawang putih, bawang merah, garam, vetsin, royco, lorjuk, kerang/kupang, teri nasi, udang, dan daging laut (bloso). Dalam penelitian ini, data produksi yang digunakan adalah data produksi selama bulan September 2023. Oleh karena itu, untuk menghitung biaya produksi rengginang digunakan data produksi selama satu bulan. Pada produksi rengginang, biaya ketan yang digunakan dalam proses produksi selama bulan September 2023 adalah 180.000.000. Untuk membuat rengginang bulat selama satu bulan membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp 292.890.000.

b. Biaya Tenaga Kerja

Dalam usaha, ada pengeluaran biaya untuk tenaga kerja. Ada dua jenis tenaga kerja, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah yang berpartisipasi langsung dalam proses produksi. Di UD. Nirwana Kiosk ada 60 karyawan dan mereka digaji secara bulanan. Biaya tenaga kerja di UD. Nirwana Kiosk untuk bagian pengukusan 6 karyawan digaji sebesar Rp 600.000/bulan, bagian pencetakan 38 karyawan digaji sebesar Rp 1.050.000/bulan dan bagian penjemuran dan pengukusan 16 karyawan digaji sebesar Rp 320.000/bulan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik, yang juga dikenal sebagai biaya produksi tidak langsung merupakan jenis pengeluaran yang tidak terkait secara langsung dengan proses produksi barang atau jasa. Umumnya, perusahaan tidak secara rinci

menghitung biaya harga pokok produksi.⁶² Namun, beberapa jenis biaya *overhead* pabrik yang umumnya terjadi di perusahaan antara lain biaya air, listrik dan telepon, biaya bahan bakar, biaya perlengkapan, biaya kemasan, serta biaya label kemasan serta biaya transportasi.

Dalam metode *full costing* perhitungan harga pokok produksi mengacu pada perhitungan seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi, termasuk biaya variabel dan tetap. Oleh karena itu, biaya pemeliharaan dan biaya perawatan alat produksi, serta biaya penyusutan alat produksi harus diperhitungkan secara cermat untuk menentukan harga pokok produksi perusahaan. Biaya *overhead* pabrik yang digunakan pada UD. Nirwana Kiosk adalah sebagai berikut :

1) Biaya *Overhead* Variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel merujuk pada biaya overhead yang berubah-ubah sesuai dengan intensitas aktivitas perusahaan. Biaya ini tidak memiliki jumlah yang tetap dan akan berfluktuasi tergantung pada seberapa banyak aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.⁶³ Biaya *overhead* variabel dalam metode *full costing* sama perhitungannya dengan metode perusahaan, sehingga peneliti tidak mencantumkan lagi perhitungannya dan memilih untuk melanjutkan perhitungan pada biaya *overhead* tetap.

2) Biaya *Overhead* Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya tambahan yang tidak berubah setiap kali pembayaran. Biaya ini merupakan biaya tetap yang harus

⁶² Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk* (Banjarmasin: Poliban Press, 2020), hlm.6-7.

⁶³ Ervina Waty, Dkk, *Akuntansi Biaya (Konsep dasar dan Penerapannya)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm.54

dikeluarkan oleh pabrik tanpa memperhatikan jumlah produksi atau penjualan.⁶⁴ Meskipun biaya ini tidak berubah, tetapi tetap harus diperhitungkan dalam pengeluaran pabrik untuk menjaga kelancaran operasional dan produksi.

a) Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Alat Produksi

Perusahaan memiliki kebijakan yang sangat penting dalam memperhatikan kondisi alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa alat-alat tersebut berfungsi dengan baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama. Pemeliharaan dan perawatan alat produksi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam operasional perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa untuk menjaga kualitas dan efisiensi produksi, diperlukan biaya yang dikeluarkan untuk menjaga agar peralatan tetap dalam kondisi yang baik. Biaya ini meliputi penggantian peralatan yang sudah tidak layak pakai dan perbaikan peralatan yang mengalami kerusakan.

Meskipun perusahaan menyadari pentingnya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, biaya pemeliharaan tidak dimasukkan ke dalam biaya produksi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa alat-alat produksi dalam perusahaan tidak mengalami kerusakan setiap bulannya. Oleh karena itu, perusahaan menganggap biaya pemeliharaan sebagai biaya tidak terduga. Sebagai langkah pencegahan, perusahaan menyisihkan dana sebesar Rp. 300.000 per bulan untuk biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi.

b) Biaya Penyusutan Alat Produksi

Penurunan nilai peralatan yang terjadi disebabkan oleh proses penyusutan. Penggunaan peralatan dalam jangka waktu tertentu akan

⁶⁴ Ervina Waty, Dkk, hlm.54

menyebabkan nilai peralatan tersebut menurun atau berkurang. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan tidak menghitung biaya depresiasi alat produksi ke dalam harga pokok produksi. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengklasifikasikan alat produksi sebagai modal awal perusahaan.

Untuk menghitung nilai penyusutan peralatan, perusahaan menggunakan metode garis lurus. Metode ini dianggap paling sederhana dan mudah dipahami, perhitungan dengan metode garis lurus dilakukan dengan membagi nilai peralatan dengan umur ekonomisnya. Berikut ini metode garis lurus untuk menghitung biaya depresiasi alat produksi, yaitu:⁶⁵

$$\text{Beban Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Dengan menggunakan rumus perhitungan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diketahui dengan pasti berapa biaya depresiasi yang harus dikeluarkan untuk setiap alat produksi dalam setiap tahunnya. Nilai sisa atau nilai residual sudah terlebih dahulu ditentukan oleh perusahaan sebesar 10%. Untuk melihat perhitungan biaya depresiasi secara rinci, dapat dilihat pada table 10.

Tabel 10

Beban Penyusutan Peralatan per tahun UD. Nirwana Kiosk

Alat	Harga per Unit (A) (Rp)	Jumlah Unit (B)	Harga Perolehan (Rp) (A×B)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Harga perolehan x 10%)	Beban Penyusutan (Rp/Tahun)
Mesin Giling Bumbu	2.500.000	1	2.500.000	10 Tahun	250.000	225.000
Meja Kayu Sedang	58.000	38	2.204.000	15 Tahun	225.400	132.240

⁶⁵ Muh. Irfandi Azis, *Matematika Bisnis Untuk Pemula* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), Hlm.55

Kompur 1 Tungku	250.000	3	750.000	5 Tahun	75.000	135.000
Kompur Rinnai 2 Tungku	320.000	5	1.600.000	5 Tahun	160.000	288.000
Centong Kayu	18.000	6	108.000	3 Tahun	10.800	32.400
Panci/Soblok 3 Kg	45.000	13	585.000	4 Tahun	58.500	131.625
Cobbok/Keranjang	36.000	6	216.000	3 Tahun	21.600	64.800
Baskom/Ember Jumbo	40.000	4	160.000	5 Tahun	16.000	28.800
Ember Bak Kuping Karet Sedang	35.000	18	630.000	5 Tahun	63.000	113.400
Baskom/Ember Kecil	25.000	18	450.000	5 Tahun	45.000	81.000
Rigen/Bedek	10.000	450	4.500.000	2 Tahun	450.000	2.025.000
Lepek Plastik	13.000	4	52.000	5 Tahun	5.200	9.360
Termos Kecil	36.000	19	684.000	4 Tahun	68.400	153.900
Total Biaya Peralatan Produksi (Rp)						Rp 3.420.525

Untuk menghitung biaya depresiasi per bulan dari setiap jenis alat produksi yang digunakan perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Biaya Penyusutan per bulan} = \frac{\text{Biaya Penyusutan per tahun}}{12 \text{ Bulan}}$$

Hasil perhitungan untuk penyusutan alat produksi per bulan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11

Biaya Penyusutan Alat Produksi selama bulan September 2023

Alat	Penyusutan Per Tahun (A)	Penyusutan Per Bulan (A/12)
Mesin Giling Bumbu	225.000	18.750
Meja Kayu Sedang	132.240	11.020
Kompur Mawar 1 Tungku	135.000	11.250
Kompur Rinnai 2	288.000	24.000

Tungku		
Centong Kayu Besar	32.400	2.700
Panci/Soblok 3 Kg	131.625	10.968,75
Cobbok/Keranjang	64.800	5.400
Baskom/Ember Jumbo	28.800	2.400
Ember Bak Kuping Karet Sedang	113.400	9.450
Baskom/Ember Kecil	81.000	6.750
Rigen/Bedek	2.025.000	168.750
Lepek Plastik	9.360	780
Termos Kecil	153.900	12.825
Total		285.044

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 13 dan tabel 14, dapat disimpulkan bahwa depresiasi peralatan selama satu tahun adalah sebesar Rp 3.800.583. Penyusutan peralatan ini merupakan pengurangan nilai aset yang terjadi secara bertahap selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, depresiasi peralatan perbulan dapat dihitung dengan membagi jumlah depresiasi peralatan selama satu tahun dengan jumlah bulan dalam satu tahun. Dengan demikian, depresiasi peralatan perbulannya sebesar Rp 285.044.

Total biaya *overhead* pabrik yang digunakan pada bulan September 2023 terdiri dari biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Informasi lebih detail dapat ditemukan pada tabel 12.

Tabel 12

Jumlah Biaya Overhead Pabrik selama bulan September 2023

Keterangan	Total
Biaya Overhead Pabrik Variabel	
Biaya Bahan Bakar	3.060.000
Biaya Listrik, Air dan Telepon	430.000
Biaya Perlengkapan	984.000
Biaya Kemasan	4.800.000

Biaya Label Kemasan	400.000
Biaya Transportasi	300.000
Jumlah	9.974.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	
Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Alat Produksi	300.000
Biaya Penyusutan Alat Produksi	285.044
Jumlah	585.044
Total Biaya Overhead Pabrik	10.559.044

Sumber: data primer pada bulan September 2023

Setelah diketahui biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi per bungkus rengginang bulat menggunakan metode *full costing* yang terdapat pada tabel 13.

Tabel 13
Perhitungan Harga Pokok Produksi Rengginang Bulat dengan
Metode *Full Costing*

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 292.890.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 48.620.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 10.559.044
Total Produksi	Rp 352.076.715
Jumlah Produksi	24.000
Harga Pokok Produksi per bungkus	Rp 14.669,54 = 14.700 (dibulatkan)

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil paparan data dari peneliti yang melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka disini akan dikemukakan berbagai temuan dilapangan, berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan selama penelitian yaitu di UD. Nirwana Kiosk Kabupaten Sumenep

yang nantinya akan di komunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun rincian dari pembahasannya yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan Harga Pokok Produksi UD. Nirwana Kiosk

Ud. Nirwana kiosk dalam menentukan harga pokok produksi rengginang dengan cara yang sederhana. Biaya produksi suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa biaya yang diklasifikasikan oleh perusahaan. Berikut perhitungan biaya produksi rengginang bulat perusahaan disajikan pada tabel 14.

Tabel 14
Perhitungan Harga Pokok Produksi Rengginang Bulat dengan
Metode Perusahaan

Jenis Biaya	Total Biaya	
Biaya Bahan Baku	292.890.000	
Biaya Tenaga Kerja	48.620.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :		
Biaya Bahan Bakar	3.060.000	
Biaya Listrik, Air dan Telepon	430.000	
Biaya Perlengkapan	984.000	
Biaya Kemasan	4.800.000	
Biaya Label Kemasan	400.000	
Biaya Transportasi	300.000	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	9.974.000	
Total Biaya Produksi	351.484.000	
Jumlah Produksi	24.000	
Harga Pokok Produksi per bungkus	14.645,17	

Sumber: Data diolah pada bulan September 2023

Berdasarkan pada tabel 10 dapat dilihat bahwa total biaya produksi selama bulan September 2023 yaitu sebesar Rp 351.484.000, sedangkan harga pokok produksi per bungkus Rp 14.645,17. Pada bagian perhitungan biaya *overhead* pabrik, dari tabel tersebut diketahui bahwa perusahaan tidak menggunakan kaidah

akuntansi biaya dalam perhitungan biaya *overhead* pabriknya. Dimana berdasarkan kaidah akuntansi biaya *overhead* pabrik terbagi menjadi dua yakni biaya *overhead* pabrik yang sifatnya variabel dan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya tetap, namun pada tabel diatas tersebut perusahaan hanya terfokus pada biaya *overhead* pabrik variabel dan mengabaikan biaya *overhead* pabrik tetap yang seharusnya masuk kedalam perhitungan.

2. Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Metode *full costing* ialah perhitungan harga pokok produksi dengan menjumlahkan semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* tetap dan variabel. Perhitungan HPP menggunakan metode *full costing* telah sesuai dengan teori yang telah ditemukan oleh peneliti yang bahwasannya dalam menentukan harga jual menggunakan metode *full costing* maka hasil yang diperoleh akan lebih besar. Dikarenakan hasil yang diperoleh dihitung secara lebih rinci baik dari BOP variabel maupun BOP tetapnya.⁶⁶ Berikut perhitungan harga pokok produksi per bungkus rengginang menggunakan metode *full costing* yang terdapat pada tabel 15.

Tabel 15

Perhitungan HPP dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 292.890.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 48.620.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 10.559.044
Total Produksi	Rp 352.076.715
Jumlah Produksi	24.000
Harga Pokok Produksi per bungkus	Rp 14.669,54 = 14.700 (dibulatkan)

⁶⁶ Mulyadi, hlm.18

Laba yang diinginkan oleh perusahaan adalah sebesar 50% dari hpp per bungkus.

$$\text{Jadi } 50\% \times 14.700 = 7.350$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Laba yang diinginkan} \\ &= 14.700 + 7.350 \\ &= 22.050 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui, harga pokok produksinya sebesar Rp 14.700 per bungkus, apabila perusahaan menargetkan laba sebesar 50% maka harga jual perusahaan yaitu Rp 22.050 per bungkus.

3. Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi, berikut ini adalah tabel 16 perbandingan antara HPP Perusahaan dan Metode *Full Costing*.

Tabel 16

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

No.	Keterangan	Harga Pokok Produksi (Rp)	Harga Jual (Rp)
1.	Metode Perusahaan	Rp 14.646	Rp 22.000
2.	Metode <i>Full Costing</i>	Rp 14.700	Rp 22.050
Selisih			Rp 50

Perbandingan perolehan harga pokok produksi UD Nirwana Kios sebesar 14.656 per bungkus sedangkan perolehan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar 14.700 per bungkus. Sehingga harga jual UD Nirwana kios sebelumnya sebesar Rp 22.000 per bungkus sedangkan harga jual setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 22.050 per

bungkus. Sehingga dapat diketahui bahwa ada selisih laba sebesar Rp 50 per bungkus.

Peneliti dapat menyimpulkan harga jual yang dilakukan oleh UD. Nirwana Kiosk yang dilakukan tanpa perhitungan jauh lebih baik jika diperhitungkan secara benar menggunakan rumus hpp dengan metode *full costing*. Target laba yang diharapkan dapat terealisasi dengan benar jika menggunakan perhitungan metode yang tepat. Dengan adanya perhitungan yang tepat, maka pencapaian kedepannya semakin terarah.

Dari hasil pembahasan ini terlihat bahwa perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dibandingkan menggunakan perhitungan menurut UD. Nirwana Kiosk yang cara perhitungannya sangat sederhana, serta tidak semua biaya yang keluar untuk produksi dihitung. Ditinjau dari perhitungannya, metode *full costing* telah membebankan semua biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi. Biaya yang terlibat dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Disisi lain, penggunaan metode *full costing* akan menunjukkan hasil harga pokok produksi yang lebih akurat yang berakibat pada penetapan harga jual yang optimal, sehingga setiap rengginang akan dijual dengan harga yang wajar dan bersaing.